

HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP PENGENDALIAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI UPT PUSKESMAS BANJANG

(Correlation Between Role of The Family to The Control of Blood Sugar Levels In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus at The Upt Banjang Public Health Center)

Normaliana¹, Angga Irawan¹, Onieqie A D Manto¹, Irzal Rakhmadhani²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,

²UPT Puskesmas Bajang, Desa Banjang, Kec. Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Email koresponden: normalianasugiannor@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes merupakan penyakit degeneratif dan dapat mengancam kesehatan manusia. Pengendalian gula darah sangatlah penting untuk pasien sebagai penentu penanganan medis yang tepat. Keterlibatan keluarga dalam pengobatan sangatlah penting, selain untuk mengontrol pengobatan juga menstabilkan rencana pengobatan. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan peran keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjang. Metode penelitian: kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 110 orang dengan teknik purposive sampling. Data diambil menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil: Terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjang dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$) dan nilai $r = 0,547$. Kesimpulan: Ada hubungan antara peran keluarga terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjang. Semakin baik peran keluarga maka pengendalian kadar gula darah akan semakin baik juga, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi.

Kata Kunci: Diabetes melitus, Gula Darah, Keluarga

Abstract

Background: Diabetes is a degenerative disease and can threaten human health. Blood sugar control is very important for patients as a determinant of appropriate medical treatment. Family involvement in treatment is very important, in addition to controlling treatment as well as stabilizing the treatment plan. The purpose of the study: to determine the relationship between the role of the family and controlling blood sugar levels in type 2 DM patients at the UPT Puskesmas Banjang. Research method: quantitative with cross sectional design. The number of samples as many as 110 people with purposive sampling technique. Data were taken using a questionnaire. The analysis uses the Spearman Rank test. Results: There is a relationship between the role of the family in controlling blood sugar levels in type 2 DM patients at UPT Puskesmas Banjang with p-value ($0.000 < 0.05$) and r value = 0.547. Conclusion: There is a relationship between the role of the family in controlling blood sugar levels in type 2 DM patients at UPT Puskesmas Banjang. The better the role of the family, the better the control of blood sugar levels will be, so it can reduce the risk of complications.

Keywords: Diabetes mellitus, Blood Sugar, Family

LATAR BELAKANG

Diabetes sudah merupakan salah satu ancaman utama bagi kesehatan umat manusia pada abad 21

(Manto et al., 2017). World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa diabetes akan menjadi

penyebab utama 7 kematian pada tahun 2030 (Sriwahyuni & Darmawan, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa diperkirakan ada 463 juta orang pada tahun 2019, angka tersebut diprediksi meningkat menjadi 578,4 juta pada 2030 dan 700,2 juta pada 2045 (IDF, 2019). Di Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia dan tercatat sebanyak 10,3 juta orang menderita DM. Selain itu, di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 jumlah penderita DM tipe 2 menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah sebanyak 10.875 penderita DM (Khasanah & Fitri, 2019).

Pengendalian gula darah sangat penting untuk pasien DM tipe 2 sebagai penentu penanganan medis yang tepat, sehingga dapat mencegah komplikasi dan membantu pasien untuk menyesuaikan atau mengatur gaya hidup (Arimbi et al., 2020). Terkontrolnya gula darah sebelum dan sesudah makan berguna untuk melihat efek dari hasil diet, olahraga dan obat lain yang telah dikonsumsi, menjaga kestabilan tekanan darah dan menjalankan pola hidup sehat juga dapat mencegah risiko komplikasi (Wardani & Isfandiari, 2014).

Program pengendalian DM tipe 2, juga telah melibatkan keluarga dan petugas kesehatan dengan penderita. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan melalui keterlibatan pasien untuk melakukan manajemen diri, sehingga pasien DM tipe 2 dapat partisipasi aktif dalam pengobatan dan perawatan dari penyakit yang dapat dipengaruhi oleh perilaku individu, kepatuhan penggunaan obat, perhatian terhadap perubahan keparahan penyakit (Irawan, 2016).

Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang. Begitu pula bagi penderita DM tipe 2. Disadari atau tidak, saat seseorang mengalami DM tipe 2 maka mereka akan mengalami masa-masa sulit. Mereka harus mulai berbenah diri, mulai mengontrol pola makan dan aktifitas. Hal tersebut pasti sangat membutuhkan bantuan dari orang sekitar terutama keluarga, dengan menceritakan kondisi DM tipe 2 pada orang terdekat, maka akan membantu dalam kontrol diet dan program pengobatan (Tia et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 6 pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjang, 4 dari 6 pasien mengatakan hanya meminum obat penurun kadar

gula darah saja, 2 pasien lainnya mengatakan sering minum obat penurun kadar gula darah namun kadang-kadang saja mengikuti anjuran diet DM tipe 2, olahraga dan jarang memeriksakan kadar gula darahnya. Dari wawancara tersebut keluarga juga masih kurang tahu bagaimana cara menanggulangi kadar gula darah dan keluarga juga belum memahaminya peran keluarga dalam perawatan DM tipe 2 di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian glukosa pada pasien sebagian besar masih buruk, perlunya dukungan dari keluarga agar membantu pasien yang menderita DM tipe 2 secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga dengan Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Banjang”.

METODE

Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah pasien yang menderita DM tipe 2 dan tinggal serumah bersama keluarga di UPT Puskesmas Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan November-Desember 2021 berjumlah 110 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah klien yang berusia 15-60 tahun, yang terdiagnosis DM tipe 2 dan sudah mendapatkan terapi pengobatan, klien yang memiliki keluarga dan tinggal serumah dan klien yang bisa membaca, tidak buta dan tidak mengalami gangguan pendengaran. Kriteria eksklusi adalah klien yang mengalami komplikasi atau penyakit penyerta selain DM dan yang mengalami penurunan tingkat kesadaran.

Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner peran keluarga yang terdiri dari 15 pernyataan yang sudah tervalidasi dengan nilai r_{hitung} 0,436-0,805 > r_{tabel} (0,361), serta koefisien reliabilitas dengan nilai r_{hitung} 0,897 > 0,6, dan juga kuesioner pengendalian kadar gula darah terdiri dari 17 pernyataan dengan nilai 0,400-0,692 > 0,361, reliabilitas 0,847 > 0,6.

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan pengendalian kadar gula darah

pada pasien DM tipe 2 menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan p -value $< \alpha$ (0,05).

Ethical clearance diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin pada tanggal 6 Januari 2022 dengan No.001/KEP-UNISM/I/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
26 – 35 tahun	14	12,7
36 – 45 tahun	38	34,5
46 – 55 tahun	40	36,4
56 – 60 tahun	18	16,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	27,3
Perempuan	80	72,7
Status Perkawinan		
Menikah	88	80
Tidak Menikah	6	5,5
Duda	7	6,4
Janda	9	8,2
Pendidikan Terakhir		
SD	29	26,4
SMP	34	30,9
SMA	26	23,6
Perguruan Tinggi	21	19,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	17	15,5
Wiraswasta	44	40
PNS	15	13,6
Ibu Rumah Tangga	20	18,2
Petani	11	10
Honorar	3	2,7
Total	110	100%

Berdasarkan tabel 1 usia responden yang paling banyak adalah usia 36 – 45 tahun sebanyak 38 orang (34,5%). Memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (72,7%). Status perkawinan menikah sebanyak 88 orang (80%). Pendidikan terakhir tingkat SMP sebanyak 34 orang (30,9%). Pekerjaan wiraswasta sebanyak 44 orang (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

Peran Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang baik	4	3,5
Cukup baik	56	50,9
Baik	50	45,5
Total	110	100%

Berdasarkan tabel 2 peran keluarga responden yang paling banyak berkategori cukup baik sebanyak 56 orang (50,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengendalian Kadar Gula Darah

Pengendalian Kadar Gula Darah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang baik	6	5,5
Cukup baik	64	58,2
Baik	40	36,4
Total	110	100%

Berdasarkan tabel 3 pengendalian kadar gula darah responden paling banyak cukup baik sebanyak 64 orang (58,2%).

Tabel 4 Hubungan Peran Keluarga terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di UPT Puskesmas Banjari

Peran Keluarga	Pengendalian Kadar Gula Darah			Total
	Kurang baik	Cukup baik	Baik	
Kurang baik	1 (0,9%)	3 (2,7%)	0(0%)	4(3,6%)
Cukup baik	4 (3,6%)	39(35,5%)	13(11,8%)	56(50,9%)
Baik	1 (0,9%)	22(20%)	27(24,5%)	50(45,5%)
Total	6(5,5%)	64(58,2%)	40(36,4%)	110(100%)

P -Value = 0,000 < 0,05

$r = 0,547$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis data didapatkan nilai p -value 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peran keluarga terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Nilai $r = 0,547$ yang berarti koefisien korelasi memiliki hubungan sedang dengan pola positif, yang artinya bahwa semakin baik peran keluarga, maka akan semakin baik pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di UPT Puskesmas Banjari Kabupaten Hulu Sungai Utara

Hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di UPT Puskesmas Banjari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Didapatkan juga nilai $r = 0,547$ yang berarti memiliki hubungan sedang dengan pola positif, artinya bahwa semakin baik peran keluarga, maka akan semakin baik pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2018) yang didapatkan nilai p -value = 0,043 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran informal keluarga dengan pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Juga hasil penelitian dari (Yaslina et al., 2018), didapatkan nilai p -value = 0,047 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan peran keluarga dengan kemampuan keluarga dalam perawatan diabetes melitus di rumah di wilayah kerja Puskesmas Rao Pasaman. Hasil analisis selanjutnya diperoleh nilai

Odds Ratio (OR) sebesar 1,253 yang artinya keluarga yang berperan baik akan memiliki peluang sebesar 1,253 kali untuk mampu melaksanakan perawatan diabetes melitus di rumah dibandingkan dengan keluarga yang berperan tidak baik dalam melaksanakan perawatan diabetes melitus di rumah.

Pencegahan dan pengobatan Diabetes Melitus telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 9 menyebutkan bahwa setiap orang berkewajiban untuk ikut mewujudkan, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Setyawati & Suprayitno., 2019).

Pengawasan dan pemantauan dalam pengendalian DM tipe 2 setiap saat adalah penting. Dimana peran keluarga sangat dibutuhkan terutama dalam mengontrol dan mengontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 (Setyawati & Santoso, 2019).

Friedman (2010) berpendapat peran keluarga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang menurut posisi sosial tertentu baik secara formal maupun informal. Dalam peran informal terdapat peran keluarga yang peduli dan peran keluarga yang memotivasi. Peran keluarga dalam merawat mereka meliputi mengenali masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan.

Sedangkan kemampuan keluarga adalah kewajiban keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sakit, baik itu ayah, ibu atau anak dan keluarga lainnya dalam satu rumah dimana keluarga ini dapat melaksanakan kewajibannya dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Mampu tidak hanya dilihat dari keinginan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sakit, tetapi juga dapat dilihat dari keikhlasan keluarga dalam memberikan kontribusi kepada anggota keluarga dalam melakukan tindakan merawat anggota keluarga yang sakit atau sehat khususnya dalam kasus diabetes melitus untuk dirawat di rumah (Yaslina et al., 2018).

Keluarga dengan anggota keluarga yang menderita DM tipe 2 tentunya membutuhkan pengobatan terhadap efek DM tipe 2 yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Peran dan tugas keluarga yang diharapkan adalah membantu dalam memberikan asuhan dan kontrol pada pasien DM tipe 2 (Farida et al., 2018).

Dukungan keluarga yang baik dapat mengubah perilaku pengendalian kadar gula darah yang dilakukan penderita DM tipe 2, sehingga orang tersebut mengalami peningkatan semangat, keyakinan dan keinginan dalam proses penyembuhan. Penderita DM tipe 2 sangat membutuhkan dukungan emosional sehingga merasa tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memberikan perhatian dalam menyelesaikan masalah. Penderita DM tipe 2 mendapatkan dukungan *reward* berupa dorongan, bimbingan, dan umpan balik sehingga dapat meningkatkan harga diri dan motivasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya (Setyawati & Suprayitno., 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa peran keluarga yang baik memiliki pengendalian kadar gula darah yang baik sebanyak 27 orang (24,5%), peran keluarga yang cukup baik memiliki pengendalian kadar gula darah yang cukup baik sebanyak 39 orang (35,5%) dan peran keluarga yang kurang baik memiliki pengendalian kadar gula darah yang cukup baik sebanyak 3 orang (2,7%).

Peneliti menyimpulkan peran keluarga yang kurang baik disebabkan karena ketidaktahuan keluarga tentang bagaimana seharusnya keluarga berperan dalam memberikan asuhan kepada penderita DM tipe 2 seperti tidak membedakan makanan penderita DM tipe 2 dengan anggota keluarga lainnya seperti gula rendah kalori. Sedangkan keluarga yang memiliki peran keluarga yang baik pada pasien DM tipe 2 di rumah karena keluarga mampu mengenali masalah kesehatan pasien DM tipe 2 yaitu keluarga mengetahui cara mengontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

Setyawati & Santoso (2019) berpendapat bahwa keluarga memiliki pengaruh terhadap sikap dan kebutuhan belajar penderita DM tipe 2 dengan cara menolak atau memberikan dukungan baik secara fisik, psikis, emosional, maupun sosial. Pasien DM tipe 2 akan memiliki sikap yang lebih positif untuk belajar tentang DM tipe 2 jika keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan tentang DM tipe 2. Sebaliknya, pasien DM tipe 2 akan memiliki sikap negatif jika ada penolakan dari pasien dan tanpa dukungan keluarga selama pengobatan. Sikap negatif terhadap penyakit dan pengobatan akan mengakibatkan kegagalan manajemen terapeutik DM tipe 2. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keterampilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan dan peran keluarga yang memadai akan meningkatkan kesehatan fisik penderita DM tipe 2 dengan mengurangi komplikasi. Selain itu, juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif adaptif, antara lain meningkatkan optimisme pada penderita DM tipe 2, mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan efikasi diri dalam mengelola DM tipe 2. Ini akan mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, semakin baik peran keluarga maka pengendalian kadar gula darah akan semakin baik juga, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. T. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Penderita dengan Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banyuwangi Surakarta*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arimbi, D. S. D., Lita., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4 (1). 66 – 76., 4(1), 66–67.
- Farida, L., Purwaningsih, P., & Rosalina. (2018). Peran Informal Keluarga dalam Pengendalian Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(1), 5–17.
- Hanani, T. A. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga dengan Pengontrolan Kadar Glukosa Darah pada Lansia Diabetes Melitus di Kelurahan Limo Depok*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas 2019*. In *International Diabetes Federation (9th ed)*. Internasional Diabetes Federation. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Irawan, A. (2016). *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Self Efficacy dan Perilaku Pengobatan Klien (TB) di Kabupaten Garut*. Tesis. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Khasanah, T. A., & Fitri, Z. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i2.171>
- Manto, O. A. D., Permana, I., & Primanda, Y. (2017). Pengaruh God Locus of Health Control Terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 2(2), 33–42. <http://www.ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/9>
- Napitupulu, M., & Sutriningsih. (2019). Hubungan Pengetahuan Keluarga Terhadap Pengendalian Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 54–59.
- Setyawati, R., & Suprayitno. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Perilaku Pengendalian Kadar Gula Darah Sewaktu terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Puskesmas Galur 1 Kulon Progo*. Naskah Publikasi.
- Setyawati, N., & Santoso, P. (2019). Pengaruh Peran Keluarga terhadap Regulasi Kadar Gula Darah Penderita DM. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 85–92.
- Sriwahyuni, & Darmawan, S. (2021). Pelatihan Teknik Suntik Insulin pada Keluarga Penderita Diabetes Melitus di Dusun Pattiro Desa Paccelekang Kec. Pattalassang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1109–1116.
- Tia, N. A., Rosyid, F. N., & Hudiawati, D. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Penderita dengan Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banyuwangi*

Surakarta. Publikasi Ilmiah.

- Wardani, A. K., & Isfandiari, M. A. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengendalian Kadar Gula Darah dengan Gejala Komplikasi Mikrovaskuler. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 1–12.
- Yaslina, Murni, L., & Yeni, N. S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Kemampuan Keluarga dalam Perawatan Diabetes Mellitus di Rumah pada Wilayah Kerja Puskesmas Rao Pasaman Tahun 2018. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(2), 25–31.